

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KETERLIBATAN SISWA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH

Mutia Sanihah & Nailul Fauziyah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220102110002@student.uin-malang.ac.id, nailulfauziyah@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The learning environment is an external factor that plays a significant role in influencing the learning process, particularly in enhancing student engagement and learning outcomes. However, field observations indicate that many students are still less actively involved in history learning. This study aims to explain the influence of the learning environment on student engagement and learning outcomes in history subjects for grade XI at MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan. This research used a quantitative approach with an ex-post facto method. The population was 131 eleventh-grade students, with a sample of 98 students determined using a sample size calculator (Cochran formula) through simple random sampling. Data collection used questionnaires for learning environment and student engagement variables, and documentation of midterm exam scores for learning outcomes. Data analysis used simple linear regression and Spearman correlation test with SPSS. The results showed that the learning environment had a positive and significant effect on student engagement ($p = 0.000 < 0.05$; regression coefficient = 0.497; $R^2 = 0.402$). Meanwhile, the learning environment did not significantly influence student learning outcomes ($p = 0.311 > 0.05$). This is due to the characteristics of students who are accustomed to independent and disciplined learning as Islamic boarding school students, so internal factors such as motivation, interest, and effort are more dominant in determining learning outcomes.

Keywords: Learning Environment; Student Engagement; Learning Outcomes; History; Islamic Boarding School

ABSTRAK

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Populasi berjumlah 131 siswa kelas XI, dengan sampel sebanyak 98 siswa yang ditentukan menggunakan sample size calculator (rumus Cochran) melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa, serta dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester untuk hasil belajar. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa ($p = 0,000 < 0,05$; koefisien regresi = 0,497; $R^2 = 0,402$). Sementara itu, lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($p = 0,311 > 0,05$). Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa sebagai santri yang terbiasa belajar mandiri dan disiplin, sehingga faktor internal seperti motivasi, minat, dan usaha lebih dominan dalam menentukan hasil belajar.

Kata-Kata Kunci: Lingkungan Belajar; Keterlibatan Siswa; Hasil Belajar; Sejarah; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter kebangsaan, memperkuat identitas nasional, serta menanamkan nilai-nilai luhur bangsa (Chairu et al., 2023). Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan meneladani nilai-nilai perjuangan (Rahman & Supatminingsih, 2025). Namun dalam praktiknya, salah satu permasalahan yang masih sering muncul adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan karena penyampaian materi yang bersifat satu arah dan cenderung pada hafalan (Sayono, 2013).

Keterlibatan siswa (*student engagement*) menurut Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement. Keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui dua cara utama yaitu individu dan lingkungan. Faktor individu meliputi karakteristik internal siswa, sedangkan faktor lingkungan meliputi dukungan keluarga, interaksi antar siswa, hubungan dengan guru, suasana sekolah, dan aturan sekolah (Nasution et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan aspek penting yang dapat mendorong atau justru menghambat keterlibatan siswa.

Teori konstruktivisme Jean Piaget menegaskan bahwa individu membangun pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya (Hani'ah, 2025). Lingkungan belajar mencakup berbagai situasi dan interaksi yang dialami siswa baik di sekolah, masyarakat, maupun di rumah. Slameto mengklasifikasikan lingkungan belajar ke dalam tiga aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan belajar memberikan dukungan yang memadai, siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, ketika lingkungan kurang kondusif, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Lestari & Widayati, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar. Hamidah (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah dengan koefisien regresi 0,489. Penelitian oleh Sulaiman (2024) juga menunjukkan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SMK. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di sekolah umum, sementara penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis pondok pesantren yang memiliki karakteristik berbeda.

MA Muhammadiyah 01 Paciran merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren dengan karakteristik siswa yang sebagian besar merupakan santri. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya variasi keterlibatan siswa di kelas XI, sebagian siswa aktif memperhatikan, mengerjakan tugas, dan berdiskusi, sementara sebagian lainnya

menunjukkan sikap pasif bahkan tidur saat pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran; dan (2) menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran.

KAJIAN LITERATUR

Lingkungan Belajar

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Slameto (2013) yang mendefinisikan lingkungan belajar sebagai salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam memengaruhi prestasi belajar, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekitar individu dan berpotensi mempengaruhi kehidupannya, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung (Siregar, 2025).

Lebih lanjut, Muhibbin Syah menekankan bahwa lingkungan memainkan peran penting terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan yang tidak memberikan dukungan memadai dapat mengalami penurunan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang terstruktur dengan baik dan aman akan memperoleh penguatan positif dan menumbuhkan antusiasme belajar yang lebih besar (Tindaon, 2020).

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai "Triple Education Center" meliputi tiga lingkungan utama yang berperan dalam membentuk proses belajar seseorang, yaitu sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Nisak, 2024). Pertama, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak mulai belajar dan menerima pendidikan. Kedua, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat di mana siswa memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembelajaran, baik melalui bimbingan guru maupun interaksi dengan teman sebaya. Ketiga, lingkungan masyarakat berperan sebagai wadah pendidikan di luar keluarga dan sekolah yang turut membantu pengembangan kepribadian, sikap sosial, minat, bakat, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan siswa.

Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Keterlibatan siswa (*student engagement*) adalah bentuk sikap dan tindakan yang menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* merupakan kepatuhan terhadap aturan dan norma sekolah seperti hadir di kelas, kemampuan interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta partisipasi aktif dalam kegiatan. *Emotional engagement* berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka yang dimiliki oleh seseorang. Sementara itu, *cognitive engagement* ditunjukkan melalui kesungguhan dalam belajar, pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta kemampuan menyelesaikan tugas (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022).

Keterlibatan siswa di sekolah memegang peranan yang sangat penting, karena masih banyak siswa yang merasa bosan, tidak termotivasi, dan tidak berpartisipasi aktif saat pembelajaran (Fikrie, 2021). Rendahnya keterlibatan siswa dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, ramai di kelas, serta tidak menunjukkan usaha dalam memahami materi (Syahfitri et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa melibatkan dua aspek utama, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan (Nasution et al., 2024). Faktor individu mencakup kepribadian siswa, kelompok dengan status minoritas, serta siswa berkebutuhan khusus. Sementara itu, faktor lingkungan meliputi dukungan dari keluarga, hubungan antar siswa, serta interaksi dengan guru.

Hasil Belajar

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui hasil belajar, dapat diketahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran (Lestari & Kusumaningrum, 2019). Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari (Motoh, 2022).

Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis (kondisi kesehatan fisik), aspek psikologis (mental individu), intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, serta motivasi siswa (Siregar, 2024). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa, yang mencakup lingkungan sosial (keluarga, masyarakat, dan sekolah) serta lingkungan non sosial (sarana prasarana sekolah, tempat tinggal, sumber daya pendidikan, dan keadaan cuaca). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, serta lebih mudah diukur secara objektif (Andryannisa et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat tanpa adanya manipulasi atau perlakuan langsung dari peneliti (Sappaile, 2010). Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah 01 Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah berbasis pondok pesantren yang relevan dengan variabel lingkungan belajar, serta pemahaman peneliti dari pra penelitian selama lima bulan di sekolah tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran yang berjumlah 131 siswa. Sampel ditentukan menggunakan *sample size calculator* dengan rumus Cochran (1977) pada *confidence level* 95%, *margin of error* 5%, dan *population proportion* 50%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 siswa. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu lingkungan belajar (X) serta variabel dependen yaitu keterlibatan siswa (Y1) dan hasil belajar (Y2). Lingkungan belajar diukur menggunakan tiga indikator: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2013). Keterlibatan siswa diukur menggunakan tiga dimensi: *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* (Fredricks et al., 2004). Hasil belajar diukur menggunakan nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran sejarah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa, serta dokumentasi untuk hasil belajar. Kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1-4. Uji validitas instrumen menunjukkan seluruh item valid (r

hitung $> r$ tabel = 0,361) kecuali satu item pada lingkungan belajar. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,914 untuk lingkungan belajar dan 0,928 untuk keterlibatan siswa, yang berarti instrumen reliabel (nilai $> 0,6$). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, serta uji korelasi Spearman untuk data yang tidak berdistribusi normal, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

HASIL

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata, nilai maks, nilai terendah, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu lingkungan belajar (X), keterlibatan siswa (Y1), dan hasil belajar (Y2). Mengenai hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	98	82,00	115,00	97,2653	8,05337
Keterlibatan Siswa	98	45,00	82,00	65,0204	6,31147
Hasil Belajar	98	45,00	91,00	79,9694	10,09691
Valid N (listwise)	98				

Rata-rata skor lingkungan belajar sebesar 97,27 menunjukkan kondisi lingkungan belajar siswa berada pada kategori baik. Rata-rata keterlibatan siswa sebesar 65,02 menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup. Rata-rata hasil belajar sebesar 79,97 menunjukkan capaian yang baik.

Uji Prasyarat

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian. Data dianggap normal jika nilai signifikansi mencapai atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji, data variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar dilakukan menggunakan uji korelasi spearman sebagai alternatif analisis non-parametrik.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis Keterlibatan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16,720	6,095		2,743	,007
Lingkungan belajar	,497	,062	,630	7,951	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap keterlibatan siswa, diperoleh nilai t hitung sebesar $7,951 > T_{\text{tabel}} 3,940$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa.

Tabel 4. NonParametric Correlation

		Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
Spearman's rho	Lingkungan belajar	Correlation	1,000
		Coefficient	,103
		Sig. (2-tailed)	.
		N	98
	Hasil belajar	Correlation	,103
		Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,311
		N	98

Hasil uji korelasi spearman antara lingkungan belajar dengan hasil belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,311$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa. Temuan ini memperkuat teori Slameto (2013) dan Fredricks et al. (2004) bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Indikator lingkungan sekolah, terutama fasilitas belajar seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta penggunaan proyektor dalam pembelajaran sejarah, terbukti mendorong siswa untuk lebih antusias dan mudah memahami materi (Nasution, 2025).

Dukungan dari lingkungan keluarga juga berperan penting. Siswa yang memiliki hubungan harmonis dengan orang tua cenderung merasa lebih tenang secara emosional dan lebih siap terlibat dalam proses belajar (Hamidah, 2022). Lingkungan masyarakat, khususnya teman sebaya, turut mempengaruhi keterlibatan siswa. Dukungan sosial dari teman sebaya mendorong siswa untuk lebih rajin belajar, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi melalui diskusi (Mayanti et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Galugu & Baharudin (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi keterlibatan siswa. Namun, berbeda dengan penelitian Fadli & Tambak (2026) yang menemukan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap minat belajar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa bergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing sekolah.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Hamidah (2022) dan Sulaiman (2024) yang menemukan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik unik responden penelitian yang sebagian besar merupakan santri pondok pesantren.

MA Muhammadiyah 01 Paciran merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren dengan kegiatan belajar yang terstruktur dan disiplin. Selain pembelajaran di sekolah, siswa juga menjalankan aktivitas di pondok seperti madrasah diniyah, shalat berjamaah, *muhadlarah*, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi kehidupan yang teratur dan penuh dengan kegiatan secara perlahan membentuk kebiasaan belajar yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab pribadi yang tinggi (Rosyidah, 2021).

Kemandirian dan kedisiplinan yang terbentuk inilah yang menyebabkan hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, usaha, kesiapan mental, dan perhatian siswa (Fernando et al., 2024). Meskipun lingkungan belajar kurang mendukung, siswa tetap dapat mencapai hasil belajar yang baik karena sudah terbiasa belajar secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Izzatika & Tias, 2021) yang menemukan bahwa lingkungan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena lemahnya faktor internal siswa.

Dalam perspektif Islam, temuan ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 202 yang menegaskan bahwa seseorang akan memperoleh hasil sesuai dengan usahanya sendiri. Hasil belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kondisi lingkungan eksternal, tetapi lebih banyak mencerminkan usaha, kesungguhan, dan strategi belajar yang digunakan oleh siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) lingkungan belajar yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran. Semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kontribusi lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa sebesar 40,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi, minat, kesiapan mental, perhatian, serta kebiasaan belajar yang mandiri dan disiplin yang terbentuk melalui keseharian siswa sebagai santri di pondok pesantren.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi hanya di satu sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah umum. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di sekolah umum, meneliti lebih dalam faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemandirian belajar, serta menggunakan metode kombinasi (mixed method) dengan wawancara untuk memahami alasan di balik temuan penelitian.

REFERENSI

- [illegible]

- Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17.
- Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Nasution, Y. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49011–49016.
- Nasution, M. F. (2025). *Problematika Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa)*. 6(1), 146–158.
- Nisak, H. D. K. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tumpang* (Issue February).
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 46–55.
- Rahman & Supatminingsih. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Rosyidah, U. (2021). Analisa Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Tinggal di Dalam dan Di Luar Pondok Sunan Ampel Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17.
- Siregar, I. S. (2025). *Analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa*. 2(2), 377–390.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Ed. Rev. 3).
- Sulaiman, A. P. S. P. F. D. R. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar). *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 930–944.
- Syahfitri, A. R., Fahri, Z., Handayani, N., Mila, & Masyitah. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Belajar di TPQ Ats-Tsaqofah. ... *Pendidikan ...*, 5(2), 1255–1261. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1494%0Ahttps://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/1494/1224>
- Tindaon, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Quality Berastagi Program Studi Pgsd. *Journal of Natural Sciences*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.34007/jons.v1i1.132>